

**KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL
(STUDI TERHADAP MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
MITRA GO-JEK KOTA YOGYAKARTA)**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama**

Disusun Oleh:

Rizal Hema Saprudin

NIM. 14520040

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

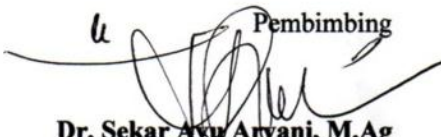
Nama : Rizal Hema Saprudin
NIM : 14520008
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Keberagaman Generasi Milenial (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Mitra *GO-JEK* Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

u Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP: 19591218 198703 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2891/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL (STUDI TERHADAP MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA MITRA GO-JEK KOTA YOGYAKARTA)**

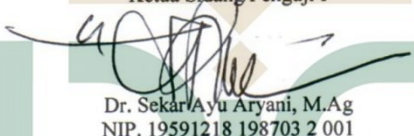
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZAL HEMA SAPRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14520040
Telah diujikan pada : Kamis, 05 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 30 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Hema Saprudin

NIM : 14520040

Jurusan : Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL (STUDI TERHADAP MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA MITRA GO-JEK KOTA YOGYAKARTA)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Rizal Hema Saprudin

NIM: 14520040

PERSEMBAHAN



- Segala sesuatu yang aku kerjakan ini sesungguhnya kupersembahkan kepadaMU “Yaa Rabbul ‘alamin”.
- Bapak Hendra Priatna dan Ibu Mamah Khotimah pengukir jiwa ragaku yang selalu mendo’akanku.
- Semua Keluargaku yang selalu membantu jalannya kuliah sampai dengan lulus.
- Sahabat dan teman-temanku, pemberi warna dalam hidupku.
- Mereka adalah Anugerah dan Cinta Terindah dariMU



MOTTO

“ Belajarlah Dan Ajarkanlah, Teruslah Melangkah, Hanya
Waktu Yang Dapat Menghentikanmu Dalam Keabadian
Hidup Yang Kekal Yang Sebenarnya”

(Inspirasi By: Hendrik Kuswanto, M.A)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL (STUDI TERHADAP MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA MITRA GO-JEK KOTA YOGYAKARTA)”. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Hendra Priatna dan Ibu Mamah Khotiman sebagai kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan setiap waktu
2. Segenap keluarga, organisasi dan lembaga yang selalu mendoakan dan mendukung
3. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Prodi Studi Agama-Agama.
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).
5. Teman-teman angkatan 2014 (Sepakat 2014); Aprilia Chusna, Oda Diego, Hasta, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang

selama ini sama-sama berjuang demi masa depan, saling dukung-mendukung satu sama lain.

6. Segenap teman-teman di UIN Sunan Kalijaga yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian
7. Para pimpinan Go-Jek sebagai koresponden beserta mitra Go-Jek seluruh layanan Go-Jek (Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage) di Yogyakarta
8. Almamater UIN Sunan Kalijaga yang selama ini tempat penulis menimba ilmu.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis haturkan terimakasih, walaupun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap kepada segenap pembaca agar memberikan kritik dan saran demi membangun skripsi ini menjadi yang lebih baik. Semoga kita selalu dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Penulis,

Rizal Hema Saprudin

ABSTRAK

Keberagamaan seseorang memiliki varian-varian yang berbeda. Generasi Milenial ditandai dengan meningkatnya penggunaan media dan teknologi digital. Dengan kemajuan perkembangan dunia global telah menyebabkan perubahan cara pandang. Tingkat cara pandang generasi milenial lebih progresif tentang keberagaman. Hal ini berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi atas kemudahan akses informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang keberagamaan dan asal usul keberagamaan pada mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori dari Stark and Glock yaitu keberagamaan dengan lima dimensi: ideologi, ritualistik, intelektual, eksperensial dan konsekuensial.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek nya yaitu mitra Go-Jek terdiri dari Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage Kota Yogyakarta. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Metode *Interview* atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta dilihat dari lima unsur. a) Keimanan subyek mengakui bahwa percaya akan adanya Allah, Allah sebagai Tuhan dan pelindungnya. Allah yang memberikan kesehatan dan rezeki. b) Pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama subyek mengetahui tentang agama Islam dari rukun islam. c) Ibadah ritual seluruh subyek pernah melakukan ibadah ritual yaitu sholat, puasa, zakat. d) Pengalaman keagamaan subyek telah merasakan pengalaman keagamaannya seperti perasaan sangat senang melakukan sholat, sholat tahajud, dhuha dan membuat rejeki selalu lancar. e) Konsekuensi keimanan, subyek memiliki solidaritas antar teman dengan bentuk saling menolong, sopan kepada orang yang lebih tua, bekerja sama, dan saling menolong sesama teman adalah bentuk ibadah yang mereka anggap penting dalam kehidupan. 2) Asal usul keberagamaan pada generasi milenial subyek mendapatkan pengetahuan terhadap dasar-dasar agama yang berbeda-beda. Sebagian besar mendapatkan pengetahuan keagamaan dari orang tua, dan mendapatkan pendidikan agama dari lembaga tertentu. Di era milenial, bukan hanya keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan pertemanan, dan organisasi yang menjadi faktor yang berpengaruh pada proses belajar keagamaan kaum muda Muslim. Media sosial ternyata memberikan kontribusi bagi pembelajaran keagamaan mahasiswa sebagai mitra Go-Jek. Karena perkembangan teknologi sekarang yang dahulu mengikuti kajian dengan datang ke masjid di jaman milenial ini mahasiswa hanya menonton kajian melalui internet atau youtube channel.

Kata Kunci: Keberagaman, Generasi Milenial, Mitra Go-Jek

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1. Tujuan penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori	18
1. Konsep Keberagamaan	18
2. Teori Generasi Milenial (Generasi Y).....	23
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan,	30
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Analisis Data.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II PROFIL GENERASI MILENIAL MITRA GOJEK.....	37
A. Gambaran Umum Mitra Go-Jek	37
1. Pengertian Mitra Go-Jek	37
2. Jenis-Jenis Mitra Go-jek	38
B. Profil Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Mitra Go-Jek Yogyakarta	42
BAB III KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL.....	46
A. Keberagamaan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Mitra <i>Go-Jek</i> Yogyakarta	46
B. Asal usul keberagamaan	67
BAB IV DINAMIKA KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL.....	72
A. Keberagamaan Generasi Milenial Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.....	72
B. Dinamika Keberagamaan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Mitra <i>Go-Jek</i> Yogyakarta.....	89
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman segala aspek mengalami perubahan yang cepat pada era globalisasi sekarang ini ditandai dengan hadirnya teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Era globalisasi informasi diwarnai dengan perkembangan internet dan berbagai *social media* yang saat ini banyak digunakan manusia untuk membantu kegiatan akses informasi dan eksistensi diri. Kemajuan peradaban membawa dampak pada perilaku manusia dimana dulu pencarian informasi masih menggunakan media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, dan surat kabar. Kini manusia memanfaatkan kecanggihan teknologi media *online* dalam pencarian informasi sehingga dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Setiap aktivitas manusia di seluruh dunia mampu dijangkau melalui *social media* seperti *twitter*, *instagram*, *facebook*, dan lain sebagainya tanpa adanya batas-batas ruang, biaya, waktu, usia, suku, budaya, maupun agama yang dapat menghambat proses komunikasi.

Fenomena pemakaian internet dan akses media sosial melalui perangkat elektronik menjadi *new lifestyle* bagi masyarakat modern terlihat pada pola perilaku akses informasi pada generasi manusia di seluruh dunia, termasuk generasi manusia di Indonesia dalam pencarian berbagai jenis kebutuhan informasinya. Generasi dapat diartikan sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya utamanya adalah perbedaan tahun

kelahiran. Karena perbedaan tahun kelahiran menjadi pembeda antar generasi dimana setiap generasi manusia hidup pada perkembangan zaman yang berbeda begitu juga dengan perkembangan teknologi informasi. Salah satu generasi sekarang dikenal dengan Generasi *Millenial* yang hidup di zaman perubahan komunikasi dan internet¹.

Berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang krusial bagi manusia salah satunya, yakni kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, di antaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku teks/buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya riset/penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin, service motor dan lain-lain.

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni kuliah sambil bekerja

¹ Poppy Panjaitan. "Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millenial". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 48 No. 1 Juli 2017, hlm. 251.

sudah banyak ditemukan². Umumnya mahasiswa akan memilih bekerja dengan sistem kontrak dalam jangka pendek (*short-term contracts*) dan kerja paruh waktu (*part-time jobs*)³. Namun demikian mahasiswa akan lebih memilih kerja part-time dikarenakan lebih fleksibel dalam mengatur waktu bekerja dengan kuliah. Selain itu, bekerja part-time memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam.

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Daulay, bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman⁴.

PT. Go-Jek Indonesia merupakan pelopor utama operator penyedia jasa pelayanan ojek sepeda motor dengan sistem *online* di Indonesia. Awalnya Gojek hanya melayani panggilan melalui

² Robert, P. & Saar, E. Learning and Working: The Impact of the 'Double Status Position' on the Labour Market Entry Process of Graduates in CEE Countries. *European Sociological Review*, 28(6), 742-754, 2012, hlm. 905.

³ Van der Meer, P. & Wielers, R. The increased labour market participation of Dutch students. *Work, Employment and Society*, 15, 55-71, 2001, hlm. 54.

⁴ Daulay, S.F. Perbedaan Self regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja, Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2001, hlm.112.

telepon seperti layaknya panggilan pada taksi atau yang sering disebut dengan *call center*. Namun seiring perkembangan teknologi *smartphone* pada khususnya yang telah menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan, maka pada tahun 2011 PT. Gojek Indonesia resmi meluncurkan aplikasi mobile internet berbasis Android dan iOS yang bernama *Go-jek* yang dapat diunduh pada *smartphone*. Tujuan perusahaan ini adalah menghubungkan pemilik ojek dengan calon penumpangnya.

Di Kota Yogyakarta, kehadiran Go-jek Indonesia diketahui pada 16 November tahun 2015 disambut dengan antusias oleh para pencari kerja di kota pelajar ini. Terbukti pada awal peluncuran terdapat lebih dari 100 orang mendaftar untuk menjadi bagian mitra Gojek. Sampai saat ini, Go-jek Yogyakarta telah mencapai lebih dari 200 armada bahkan diperkirakan jumlah tersebut akan terus bertambah seiring dengan permintaan jasa pengguna Go-jek di kota ini yang meningkat pula.⁵ Salah satu pengemudi Go-jek mengatakan, jumlah pengemudi Go-jek pada tahun 2017 meningkat menjadi sekitar 6000 pengemudi. Profesi menjadi pengemudi ojek online menjadi alternatif pekerjaan bagi siapa saja, baik bagi mereka yang muda maupun orang tua.

Gojek telah bermitra dengan sekitar 200.000 pengendara ojek yang berpengalaman dan terpercaya di Indonesia, untuk menyediakan berbagai macam layanan. Meskipun salah satu layanan terpopuler yang dimiliki Go-Jek adalah layanan Go-Ride, namun

⁵Daulay, S.F. Perbedaan *Self regulated Learning* antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. (Jurnal Sosiologi, 2012) ,hlm.112.

saat ini Go-jek telah mengembangkan beberapa fitur layanan yang tersedia pada aplikasi mobile seperti Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage.⁶ Go-Jek dengan berbagai macam layanan online menempatkan pengemudi ojek sebagai mitra. Go-Jek sendiri mengambil komisi 20% dari pendapatan pengemudi dari biaya pelayanan yang diberikan kepada setiap pelanggannya.

Mitra *Go-Jek online* yang terdiri dari Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage yang merupakan mahasiswa pada Generasi milenial belum memiliki tanggung jawab dalam berkeluarga. Pada akhirnya, generasi milenial dalam hal penggunaan teknologi yang sering menjadi topik hangat di masyarakat yang disebut menjadi kelebihan dan akan menggantikan generasi sebelumnya justru akan membawa fenomena baru lagi, yakni *trend* dalam dunia pekerjaan mereka nanti, jika generasi sebelumnya terbiasa dan nyaman dengan bekerja bersama orang lain, maka generasi milenial akan membawa karakter dan keunikan lain. Mereka justru nyaman dengan menciptakan jenis pekerjaan sendiri yang mandiri sesuai keinginan mereka, sehingga hal ini yang mendasari peneliti melakukan pengkajian mendalam mengenai keberagaman generasi milenial pada mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek.

Berdasarkan penelurusan penulis pada bulan Agustus 2018 di kantor Go-Jek Yogyakarta, dimana sebagian petugas Go-Jek usia

⁶Go-Jek Indonesia. Tentang Go-jek. Dalam www.go-jek.com, diakses pada 25 Agustus 2018

remaja akhir hingga usia dewasa dengan rentang usia 17 sampai dengan 40 tahun ke atas. Kategorisasi usia tersebut apabila dikaitkan pada pembagian generasi manusia berdasarkan kurun waktu tahun kelahiran maka rentang usia tersebut masuk ke dalam golongan generasi Y atau disebut dengan *Millennial Generation*.

Generasi Y yang lebih dikenal dengan generasi milenial dengan segala fenomena dan keunikannya menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi mereka yang bukan berasal dari generasi sebelumnya seperti Generasi X. Banyak penelitian yang mengeksplorasi seluk beluk kehidupan generasi Y, generasi Y adalah generasi yang mengikuti perkembangan jaman yang dahulunya mereka belum merasakan adanya internet dan juga mengalami perkembangan teknologi yang semakin mapan, di mana handphone, gadget, atau smartphone semakin canggih, internet sudah ada di mana-mana hingga media sosial sudah bukan menjadi suatu yang sulit diakses. Maka tidak heran jika generasi Y menjadi topik yang sering disebut-sebut berbagai kalangan dari segi pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya dan tentunya agama.⁷

Keberadaan generasi dan kelebihanannya dalam mengikuti perkembangan teknologi terkini ternyata menciptakan fenomena dan dinamika baru. Mulai dari gaya hidup mereka yang sudah melekat IT hingga gaya komunikasinya. Terlebih lagi, generasi Y saat ini memang dikenal lebih mendominasi komunikasi melalui media sosial. Unikny, mereka cenderung menganggap media sosial adalah

⁷Tika Mutia, Fenomenologi Komunikasi Generasi Z, dalam <https://uin-suska.ac.id/2017/10/04/fenomenologi-komunikasi-generasi-z-tika-mutia-s-i-kom-m-i-kom/>, diakses tanggal 7 September 2018.

segala-galanya daripada dunia nyata. Jika mengintip pada aktivitas Timeline mereka akan sangat terlihat bahwa media sosial seperti menjadikan sebuah keharusan yang betul-betul mutlak dikonsumsi sehari-hari. Berbeda pada masa sebelum adanya internet generasi Y yang pernah merasakan tidak bebasnya mengakses internet dan jika ingin menikmati sebuah informasi yang komplit generasi Y pernah harus bersabar mengandalkan media massa cetak, menunggu terbitnya sebuah buku dan lain sebagainya.

Dalam sudut pandang yang lebih luas, peneliti mengaitkan krisis tersebut dengan konteks modernisasi yang masuk dalam kehidupan dewasa ini. Budhy Munawar Rachman, salah seorang pemikir Islam progressif, menilai modernisasi berhasil melahirkan manusia modern yang memandang segala sesuatu hanya dari sudut pandang pinggiran eksistensinya yang bersifat material dan bukan pada titik spiritualitasnya.⁸ Manusia modern juga dinilai lebih giat mengumpulkan kekayaan material daripada terlibat dalam kehidupan keagamaan.⁹ Kehidupan keagamaan menjadi sekadar ritual sehingga tidak mencapai kepada dimensi mendalam atau esoteris. Bagi manusia modern, kesejahteraan material dijadikan tujuan utama.

Di sisi lain, kecenderungan manusia modern mengagungkan akal dan mengejar materi akan mencapai batasan dan puncaknya sehingga mengantarkan kepada kehidupan kosong dan mekanistik. Frankl dalam Adlin, menyebut keadaan tersebut sebagai *neurosis*

⁸ A. Adlin, *Spiritualitas atau Terapi: Fenomena Keberagamaan dan Tasawuf di Masyarakat Perkotaan*. *Jurnal Agama Islam*, 2001, hlm. 31

⁹ A. Adlin, *Spiritualitas atau Terapi*, hlm. 31

noogenic atau krisis makna hidup.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas, pengkajian mendalam mengenai keberagaman generasi Y dalam memilih berkarir di bidang tersebut.

Internet dianggap memiliki peran besar dalam pendidikan dan kehidupan beragama generasi milenial yang lahir pada tahun 1983 hingga tahun 2000. Generasi tersebut dianggap sebagai generasi bebas dan memiliki cara pandang unik terhadap agama. Penggunaan internet yang masif membuat generasi milenial jauh dari dogma. Apalagi di internet, mereka dapat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dan dapat mengakses informasi apapun. Generasi milenial berani menerobos dinding-dinding tradisi yang menurut mereka membelenggu. Studi yang dipublikasikan di *Journal for the Scientific Study of Religion*, juga meneliti peran televisi dalam mempengaruhi cara pandang generasi milenial terkait agama. Menurut McClure, internet dan televisi memiliki pengaruh serupa terkait cara pandang generasi milenial terhadap agama. Internet membutuhkan waktu, dan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menggunakan teknologi, semakin sedikit waktu yang harus diikuti dalam kegiatan keagamaan atau dengan komunitas tradisional lainnya¹¹.

Islam dan pendidikan merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Memisahkan keduanya, setidaknya untuk saat ini, merupakan suatu yang mustahil. Hal itu dikarenakan pendidikan Islam mempunyai

¹⁰A. Adlin, *Spiritualitas atau Terapi*, hlm. 32

¹¹Tribun Jogja. Generasi Milenial. Dalam <http://www.tribunnews.com/2018/01/22/seperti-apakah-cara-pandang-generasi-milenial-terhadap-agama-di-masa-depan>. diakses pada 15 Januari 2019.

sejarah panjang dan telah melekat bagi bangsa Indonesia¹². Pancasila, sebagai dasar negara, memberi ruang akomodasi bagi agama untuk masuk dan menjadi bagian penting dari kehidupan bernegara, sebagaimana tertuang dalam sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini menjadi konsensus kebangsaan Indonesia yang disebut Jeremy Menchik (2017) sebagai nasionalisme bertuhan (*Godly Nationalism*). Agama, dalam batas-batas tertentu, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kebangsaan¹³.

Konsensus kebangsaan yang demikian juga tercermin dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang bahkan sudah mulai terlembagakan sejak periode awal kemerdekaan. Pada tahun 1946, Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) mengharuskan pendidikan agama menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional dan masuk dalam kurikulum nasional¹⁴. Campur tangan negara dalam pendidikan Islam juga nampak dari wewenang Kementerian Agama untuk melakukan birokratisasi pendidikan agama melalui Undang-Undang Pendidikan No. 4 tahun 1950¹⁵. Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, kajian terhadap pendidikan Islam di Indonesia telah banyak menarik minat para sarjana. Kajian-kajian tentang pendidikan Islam pada mulanya banyak menaruh perhatian pada model tradisional

¹² Elihami. The Challenge of Religious Education in Indonesia Multiculturalism. *Journal of Education and Human Development* Vol. 5, No.4, 2016. Hlm. 211

¹³ Jeremy Menchik. *Islam and Democracy in Indonesia: Tolerance without Liberalism*. (New York: Cambridge University Press, 2017), hlm. 98.

¹⁴ Jeremy Menchik. *Islam and Democracy in Indonesia*. Hlm. 98.

¹⁵ Ismatu Ropi. *Religion and Regulation in Indonesia*. (Singapore: Springer, 2017), hlm. 75.

pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah¹⁶. Belakangan juga muncul studi yang cukup komprehensif mengenai pendidikan tinggi Islam (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI)¹⁷. Institusi-institusi pendidikan model ini dianggap mewakili fakta berakarnya pendidikan Islam di masyarakat Muslim Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Rangga Eka Saputra memperlihatkan bahwa pada level sikap/opini mahasiswa pada generasi milenial memiliki pandangan keagamaan yang cenderung radikal (58,5%) dan intoleran (51,1% intoleransi internal, dan 34,3% intoleransi eksternal). Sementara pada level perilaku/aksi, sebagian besar mereka berperilaku moderat (74,2%). Namun ada perbedaan signifikan dalam hal perilaku toleransi, mereka cenderung lebih toleran secara eksternal (62,9%) daripada secara internal (33,2%). Artinya mahasiswa lebih toleran terhadap pemeluk agama lain ketimbang terhadap perbedaan di dalam umat Islam, terutama terhadap kelompok, aliran, atau paham yang dianggap menyimpang atau sesat. Faktor yang berpengaruh terhadap sikap intoleran adalah ketika perbedaan internal umat Islam itu diasosiasikan dengan Ahmadiyah dan Syiah¹⁸.

Akses internet adalah faktor penyumbang terbesar tentang keagamaan pada masa milenial. Internet sekarang ini merupakan sumber pengetahuan agama yang utama bagi masyarakat.

¹⁶ Bianca J. Smith dan Mark Woodward (edt.). *Gender and Power in Indonesian Islam: Leaders, Feminists, Sufis and Pesantren Selves*. (New York: Routledge, 2014) hlm. 543.

¹⁷ Ronald A. Lukens-Bull. *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict*. (New York: Palgrave MacMillan, 2013), hlm. 65

¹⁸ Rangga Eka Saputra. *Api Dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z*. (PPIM UIN Jakarta – UNDP Indonesia, 2008), hlm. 80.

Masyarakat yang mengakses internet untuk memperoleh pengetahuan agama karena mereka mengakses website dan ustadz yang radikal dari media sosial sebagai alternatif dalam memperoleh pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, studi ini mengkaji pandangan dan sikap keberagamaan khususnya mahasiswa yang menjadi Mitra Go-Jek di Yogyakarta. Studi ini secara komprehensif mengkaji faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pandangan keagamaan mahasiswa yang menempuh kuliah dan bekerja sebagai Mitra Go-Jek. Fenomena ini menjadi kompleks dan membutuhkan pendekatan yang multidimensi, dan melibatkan berbagai tema-tema kunci seperti: demografi, makna hidup, relijiusitas, perasaan terancam, kedekatan dengan ormas keagamaan, keluarga, media sosial, Islamisme, serta persepsi terhadap kinerja pemerintah.

Penelitian ini penting karena pada tahun 2020-2030, Indonesia diproyeksikan akan mengalami surplus demografi di mana terjadi peningkatan penduduk usia kerja secara signifikan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia, pada tahun 2020-2030 perkiraan penduduk usia produktif, antara 15 sampai 64 tahun, akan mencapai 70% dari total seluruh penduduk Indonesia.¹⁹ Artinya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan saat ini kelak akan mengisi surplus demografi tersebut dan membentuk wajah Indonesia pada periode tersebut. Agar nantinya masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang mereka memiliki pandangan keagamaan yang baik.

¹⁹ BKKBN. Demografi. Dalam www.bkkbn.go.id/detailpost/negara-harus-siap-bonus-demografi, diakses pada tanggal 22 Agustus 2017.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka di sini dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan tema yang akan penulis angkat, yaitu:

1. Bagaimana Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta?
2. Bagaimana asal usul keberagamaan pada generasi milenial mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta menjelaskan tentang:

- a. Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta.
- b. Asal usul keberagamaan pada generasi milenial mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Dapat memberi manfaat terutama dalam menambah wawasan mengenai studi pemahaman tentang keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta
- b. Untuk menambah sumbangsih pemikiran terhadap jurusan Studi Agama-Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin, terutama dalam mengkaji tentang Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta dengan melihat objek

baru yang sedang hangat dan patut dijadikan sebagai pelajaran serta khususnya bagi peneliti dan pengamat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang keberagamaan yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Tesis Rida Nur Fatimah dengan judul “Keberagamaan Dan Pola Pendidikan Agama Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah)”²⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan Kajian ini menghasilkan temuan: 1) (a). Keberadaan Tuhan diyakini dengan diberikannya kehidupan yang sehat, rezeki, dan perlindungan dari berbagai kesulitan hidup. (b). Kepatuhan terhadap agama dalam bentuk ritual/praktik keagamaan masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari minimnya aktifitas keagamaan yang mereka lakukan. (c). Kemampuan intelektual dan tingkat pengetahuan agama mereka masih pada tahap pengetahuan dasar agama, seperti rukun iman dan islam, sejarah singkat nabi dan rasul, bacaan shalat, serta beberapa do’a harian. (d). Pada tahap pengalaman beragama, yang terjadi pada anak jalanan adalah mereka pada umumnya belum merasakan adanya kedekatan dengan

²⁰ Rida Nur Fatimah Keberagamaan Dan Pola Pendidikan Agama Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah). (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), Hlm. 4

Tuhan dan kebutuhan terhadap agama belum menjadi hal *urgent* dalam kehidupan mereka. (e). Bentuk perilaku dan nilai-nilai religius yang hidup di kalangan anak jalanan sebagai konsekuensi dalam beragama, diaplikasikan dalam kehidupan sosial berupa solidaritas antar sesama, saling menolong, sopan kepada orang yang lebih tua, bekerja sama, berlaku jujur, dan sebagainya. 2). Pola pendidikan agama di Rumah Pintar Bang Jo adalah bercirikan fasilitatif, komunikatif, partisipatif, non formalistik dan humanistik. Integrasi dari beberapa pola pendidikan inilah yang dilakukan untuk memenuhi hak-hak anak, terutama dalam upaya memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai agama.

Kedua, skripsi Asih Sulistyaningrum dengan mengambil judul “Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Siswa Di Man 2 Banjarnegara”²¹. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan keberagamaan yang ada di MAN 2 Banjarnegara selain menanamkan nilai-nilai agama seperti juga menanamkan nilai sosial seperti infaq pada hari Jumat, zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan penyembelihan hewan qurban. Semua jenis kegiatan pembiasaan perilaku keberagamaan yang dilakukan di madrasah ini sudah sesuai yaitu pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus, konsisten, dalam waktu yang cukup lama kemudian menjadi benarbenar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Ketiga, penelitian Afifah Asfarawauda dengan judul “Pengaruh Keberagamaan Terhadap Kesehatan Mental Dan

²¹ Asih Sulistyaningrum, Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Siswa di Man 2 Banjarnegara. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 4

Keharmonisan Sosial (Studi Pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Kos X)”²². Dalam penelitian ini disebutkan bahwa keyakinan yang diwujudkan dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah atas dasar keyakinan adalah memberikan suasana hati yang damai dan tentram. Peribadatan yang dilaksanakan seperti sholat, dzikir, membaca Al Quran dan puasa menimbulkan efek positif dalam kehidupan individu, yaitu menumbuhkan rasa damai dan tenang ketika sehabis menjalankannya dan itu adalah salah satu cirri dari kesehatan mental. Dan yang terakhir akhlak yang baik seperti saling memberi, saling menolong dan bekerja sama memberikan pengaruh yang positif dalam menciptakan keharmonisan sosial dalam masyarakat.

Keempat, penelitian Uswatul Kharimah dengan judul “Pembinaan Toleransi Keberagaman Agama (Studi Di SMKN 4 Mataram)”²³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan toleransi keberagaman agama di SMKN 4 Mataram dilakukan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bentuk program intrakurikuler yang dilakukan yaitu melalui (1) bimbingan, bimbingan yang dilakukan terdiri dari bimbingan keagamaan dan bimbingan pembiasaan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (2) program pembelajaran dalam kelas. Sedangkan bentuk program ekstrakurikuler yang dilakukan di SMKN 4 Mataram adalah melalui program kegiatan Pramuka.

²² Afifah Asfarawada, Pengaruh Keberagaman Terhadap Kesehatan Mental Dan Keharmonisan Sosial (Studi Pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Kos X). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 2

²³ Uswatul Kharimah, Pembinaan Toleransi Keberagaman Agama (Studi Di SMKN 4 Mataram). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 2

Kelima, penelitian yang dilakukan Musik dengan judul “Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”²⁴. Hasil penelitian menunjukkan Masyarakat di Desa Buttu-Batu Kec. Enrekang Kab. Enrekang, merupakan suatu kelompok masyarakat yang hanya menganut satu agama yaitu agama islam. Sikap keberagamaan masyarakat di Desa tersebut cukup bagus, ini ditinjau dari kegiatan keagamaan yang dilakukannya yang senantiasa memperhatikan tuntunan ajaran agama islam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ulama islam yang berada dalam lingkungan tersebut. Salah satu pendukung yang amat penting ialah tersedianya sarana peribadatan dan pendidikan yang mengarahkan masyarakat tersebut karena sikap keberagamaan yang baik.

Keenam, penelitian yang dilakukan Jusnimar Umar dengan judul “Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung)”²⁵. Hasil penelitian menunjukkan aktualisasi perilaku keagamaan siswi cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini dapat diukur dari beberapa indikator tertentu antara lain : (a) beraqidah yang benar, (b) beribadah yang benar, (c) berakhlak mulia, (d). Bermasyarakat (hubungan sesama siswi, guru dan personil madrasah yang akrab dan harmonis), (e) berpolitik (saling menghargai pendapat), (f)

²⁴ Musik, Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 2

²⁵ Jusnimar Umar, Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 2

ekonomis (hemat dan saling tolong-menolong), (g) bermartabat (tahu serta menjaga harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita), (h) menyukai perdamaian (menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing), dan (i) memiliki kebebasan berpikir dan berpendapat.

Dalam tinjauan pustaka penelitian terdahulu membahas penelitian Rida Nur Fatimah membahas tentang keberagamaan dan pola pendidikan agama anak jalanan di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah. Penelitian Asih Sulistyaningrum membahas tentang pembiasaan perilaku keberagamaan siswa Di MAN 2 Banjarnegara hasil penelitian ini disebutkan bahwa bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan keberagamaan yang ada di MAN 2 Banjarnegara selain menanamkan nilai-nilai agama seperti juga menanamkan nilai sosial seperti infaq pada hari Jumat, zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan penyembelihan hewan qurban. Penelitian Afifah Asfarawauda membahas tentang pengaruh keberagamaan terhadap kesehatan mental dan keharmonisan sosial Pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Kos X bahwa keyakinan yang diwujudkan dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah atas dasar keyakinan adalah memberikan suasana hati yang damai dan tentram. Penelitian Uswatul Kharimah membahas tentang pembinaan toleransi keberagaman agama di SMKN 4 Mataram. menjelaskan bahwa pola pembinaan toleransi keberagaman agama di SMKN 4 Mataram dilakukan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian Musik membahas tentang sikap keberagamaan masyarakat di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu Masyarakat di Desa Buttu-Batu Kec.

Enrekang Kab. Enrekang, merupakan suatu kelompok masyarakat yang hanya menganut satu agama yaitu agama islam. Penelitian Jusnimar Umar membahas tentang aktualisasi perilaku keberagamaan remaja di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung yaitu aktualisasi perilaku keagamaan siswi cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi ke arah yang lebih baik.

Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang keberagaman mahasiswa generasi milenial yaitu mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bekerja sebagai Mitra *Go-Jek* Kota Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Keberagamaan

a. Hakikat Agama

Dalam bahasa Arab sekaligus bahasa Al-Qur'an, agama sering disebut dengan kata *ad-din*, dan istilah ini yang dianggap paling dekat dengan istilah agama. Dalam al-Qur'an, kata *ad-din* yang bermakna agama, dapat ditemukan di berbagai surat, seperti kata *ad-din al- haqq*(agama yang benar) dalam QS at-Taubah: 33, *ad-din al- qayyim*(agama yang lurus) dalam QS Yusuf : 40 dan QS Al-Bayyinah: 5, *ad-din al-hanif* (agama yang lurus) dalam QS ar-Ruum : 30.²⁶

²⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2-6

Secara mendasar dan umum, agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara lebih khusus, agama dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut, tindakan-tindakan yang diwujudkan untuk menginterpretasikan keyakinan yang dianut dan dianggap suci (*sacred*).²⁷ Dengan kalimat senada, Durkheim mengatakan bahwa hal yang paling penting dalam agama adalah perbedaan antara yang suci (*sacred*) dengan hal yang bersifat duniawi (*profane*).²⁸

Koentjaraningrat mengatakan agama (religi) adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, yang mencakup peribadatan (*ritual*) dan upacara (*ceremonial*). Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara sesama manusia dan lingkungannya.²⁹ Sedangkan menurut Mukti Ali, agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian agama kesimpulan dari pengertian agama yaitu seperangkat aturan yang mengatur

²⁷ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 5

²⁸ Djam'annuri, *Studi Agama-Agama (Sejarah dan Pemikiran)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003), Hlm. 50

²⁹ RusminTumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, Hlm. 6

³⁰ Mukti Ali, *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*, (Yogyakarta: Yayasan An-Nida", 1969), Hlm. 9

hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

b. Makna Keberagamaan

Keberagamaan merupakan suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial.³¹ Konsep keberagamaan menurut Naquib Al-Attas adalah meliputi kepercayaan (iman), kepatuhan dalam kebaktian (islam), dan keterpaduan antara hati, pikiran dan perbuatan dalam bentuk ketaatan dan kesetiaan untuk mencapai kebaikan tertinggi (ihsan), dan ketiganya diperoleh dari ilmu.³²

Berdasarkan beberapa pengertian keberagamaan kesimpulan dari pengertian keberagamaan yaitu suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan social.

c. Dimensi Keberagamaan

Untuk menentukan psikografi agama (peta keberagamaan), Glock dan Stark mengembangkan teknik analisis keberagamaan berupa analisis dimensional. Menurut keduanya, untuk menyusun psikografi agama, dapat dilakukan dengan menguraikan agama menjadi lima dimensi: ideologi, ritualistik, intelektual, eksperensial dan konsekuensial.

³¹ Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), Hlm.122

³² Abudin Nata, 2013, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 339

Hal ini diuraikan dalam bukunya *The Nature of Religion*, bahwa terdapat lima dimensi agama, yaitu dimensi keyakinan (*the belief dimension*), dimensi praktik agama atau ritual (*religious practice/ritualistic*), dimensi pengalaman (*the experience dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the knowledge dimension*), dan tanggung jawab moral (*the consequences dimension*).³³

Dimensi-dimensi keberagamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut³⁴:

- 1) Dimensi ideologis. Dimensi ini berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan di antara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seseorang atau individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga neraka, dan sebagainya.
- 2) Dimensi ritualistik. Dimensi ini merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut

³³ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religion Pattern of Religious Commitment*, (Barkeley: University of California Press, 1968), Hlm. 17.

³⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), Hlm.74

agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus, frekuensi prosedur pelaksanaan dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti penerapan rukun Islam, dzikir, shalat lima waktu, dan lain-lain.

- 3) Dimensi eksperensial. Dimensi ini adalah bagian keagamaan yang bersifat afektif, keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama (*religious feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang ketika melaksanakan ritual keagamaan. Seperti merasa tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci al-Qur'an dibacakan, dan sebagainya.
- 4) Dimensi intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, hal ini dapat diketahui seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama. Dalam dimensi ini, orang-orang beragama setidaknya memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus dan tradisi-tradisi.
- 5) Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial. Tahap ini merupakan dimensi tanggung jawab moral yang meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Dimensi ini memberikan gambaran apakah dampak ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari, hubungan interpersonal, kepedulian sosial, dan sebagainya.

Senada dengan Stark dan Glock³⁵, Ninian Smart menyebutkan bahwa dimensi agama terdapat tujuh bagian, yaitu: dimensi praktik atau ritual (*practical/ritual*), naratif atau mistis (*narrative/mythic*), doktrinal atau filosofis (*doctrinal/philosophical*), pengalaman atau emosional (*experiential/emotional*), etis atau legal (*ethical/legal*), dimensi sosial atau organisasi/institusi (*social/ institutional*), dan bahan (*material*).³⁶ Secara garis besar, gagasan Smart hampir sama dengan konsep yang diutarakan oleh Stark dan Glock, namun ada beberapa point yang menjadi pembeda di antara dua konsep keberagamaan tersebut.

Berdasarkan beberapa dimensi keberagamaan kesimpulan dari dimensi keberagamaan yaitu lima dimensi: ideologi, ritualistik, intelektual, eksperensial dan konsekuensial.

2. Teori Generasi Milenial (Generasi Y)

Sebagai gambaran singkat, Generasi Milenial, yang juga punya nama lain Generasi Y, adalah kelompok manusia yang lahir di atas tahun 1980-an hingga 1997. Mereka disebut milenial karena satu-satunya generasi yang pernah melewati milenium kedua sejak teori generasi ini diembuskan pertama kali oleh Karl Mannheim pada 1923.

Dalam esai berjudul "*The Problem of Generation*," sosiolog Mannheim mengenalkan teorinya tentang generasi. Menurutny,

³⁵ Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri,. (bandingkan : Robert A. Segal, *Myth and ritual*, dalam *The Routledge Companion to The Study of Religion*, 2002), hlm. 372.

³⁶ Ninian Smart, *The World Religions: Old Traditions and Transformation*, second edition, (London: Cambridge University Press, 2003), hlm. 18

manusia-manusia di dunia ini akan saling mempengaruhi dan membentuk karakter yang sama karena melewati masa sosio-sejarah yang sama. Maksudnya, manusia-manusia zaman Perang Dunia II dan manusia pasca-PD II pasti memiliki karakter yang berbeda, meski saling memengaruhi.

Berdasarkan teori itu, para sosiolog yang bias Amerika Serikat membagi manusia menjadi sejumlah generasi: Generasi Era Depresi, Generasi Perang Dunia II, Generasi Pasca-PD II, Generasi *Baby Boomer* I, Generasi *Baby Boomer* II, Generasi X, Generasi Y alias Milenial, lalu Generasi Z.³⁷

a. Perkembangan Generasi Milenial (Generasi Y)

Dalam literatur tentang perbedaan generasi digunakan kriteria yang umum dan bisa diterima secara luas diberbagai wilayah, dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah tahun kelahiran dan peristiwa – peristiwa yang terjadi secara global³⁸. Beberapa hasil penelitian secara konsisten membandingkan perbedaan generasi, dengan sampel mulai dari tahun 1950an sampai dengan awal tahun 2000, menunjukkan perbedaan karakteristik dari 3 kelompok generasi, yaitu generasi baby boomers, generasi X dan generasi Y (Millennial).

Ciri – ciri dari generasi ini adalah: mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal,

³⁷ <https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX> Diakses 15 Januari 2018

³⁸ Twenge, J. M. *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled—and More Miserable Than Ever Before*. (New York: Free Press, 2006). Hlm. 26

sangat mengutamakan citra, ketenaran, dan uang, tipe pekerja keras, menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya³⁹.

Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*⁴⁰. Lebih lanjut mengungkapkan ciri – ciri dari generasi Y adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan⁴¹.

Selain itu juga ciri-ciri generasi Milenial yang sering menjadi kebiasaan dan sudah banyak ditemukan bahkan menjadi ciri dasar diantaranya, gampang bosan terhadap barang

³⁹ Jurkiewicz, C. L. Generation X and the Public Employee. (*Public Personnel Management*, 29(1). 2000). Hlm 39

⁴⁰ Lyons, S. An exploration of generational values in life and at work. (*ProQuest Dissertations and Theses*, 2004), Hlm. 441.

⁴¹ Lyons, S. An exploration of generational values in life and at work. (*ProQuest Dissertations and Theses*, 2004) Hlm. 441.

yang dibeli, no gadget no life, hobi melakukan pembayaran non cash, suka yang serba cepat dan instan, memilih pengalaman dari pada asset, berbeda perilaku dalam satu grup dan yang lain, jago multitasking, kritis terhadap fenomena social, sedikit-sedikit posting, tapi bagi milenial 'sharing is cool'.

b. Pengertian Generasi *Millennial*

Generasi *millennial* adalah generasi yang lahir antara tahun 1977- 1994. Fase penting yang terjadi saat generasi *millennial* tumbuh adalah perkembangan teknologi yang memasuki kehidupan sehari-hari⁴². Sedangkan ciri dari generasi ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Terdapat keberagaman dari segi etnik yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Generasi *millennial* sering dinamai *echo-boomers* atau *millennium generation*. Nama *echo boomers* hadir karena mereka yang termasuk dalam generasi ini adalah generasi yang lahir pada masa perang dunia II. Sedangkan dinamai *millennium generation* karena mereka merasakan perkembangan teknologi dan pergantian tahun millennium.

Berdasarkan pengertian generasi milenial kesimpulan dari generasi milenial yaitu generasi ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya merasakan perkembangan teknologi dan pergantian tahun millennium.

⁴² Schiffman, Lean, Leslie Lazar Kanuk. *Consumer Behavior*. (Seventh Edition. New jersey: Patience Hall International, Inc.2000)

c. Karakteristik Generasi *Millennial*

Karakteristik yang terbentuk pada generasi *millennial* adalah kecanduan internet, percaya diri dan harga diri tinggi dan lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan⁴³. Pada generasi milenial memperlihatkan gaji, pemberian pengakuan untuk individu, jadwal kerja yang fleksibel, *career advancement* sebagai faktor yang penting bagi generasi *millennial*.

Setiap generasi pada zamannya mempunyai ciri dan karakteristik masing-masing. Beragam kesamaan atau pun perbedaan di dalamnya layaknya dapat dijadikan sebagai gambaran umum atas bagaimana mereka berperilaku. Tentunya ini sangat penting bagi para pemasar yang sebaiknya harus mengetahui secara mendalam target pasar yang ingin ia tuju. Salah satu generasi yang paling mencolok karena terkenal dengan keragaman yang berada di dalamnya adalah Generation Y atau yang biasa dikenal dengan “Echo Boomers” atau pun “Millennials” (Solomon, 2009). Untuk dapat membatasi lingkup generasi ini, terdapat pembatasan tahun kelahiran agar tetap mempunyai karakteristik yang serupa. Kelahiran 1977 hingga 1994 dikenal sebagai Generation Y untuk tahun 2010 atau dengan kata lain generasi ini mencakup umur 16 hingga 33 tahun.

Pasar akan generasi ini dikarakteristikan sebagai remaja yang tergolong remaja yang lebih tua dan dewasa yang muda. Secara umum, diharapkan generasi ini merupakan generasi yang

⁴³ Kilber, J., Barclay, A., dan Ohmer, D.. *Seven Tips for Managing Generation Y*. (Journal of Management Policy and Practice.2004), 80-9.

paling tinggi tingkat pendidikannya, tentunya dengan tingkat pendapatan yang akan mengikuti. Kebanyakan dari “Echo Boomers” ini telah memasuki dunia perkuliahan atau pun dunia kerja. Mereka juga sadar akan teknologi dan menggunakan e-mail, telfon selular, dan juga SMS untuk berkomunikasi. Lebih dai 90% dari kelompok umur 18 hingga 29 tahun melakukan online, yang merupakan prosentase yang lebih tinggi dari generasi sebelumnya. Selain itu, kelompok umur 18 hingga 24 tahun memimpin pada penggunaan layanan telfon selular, seperti SMS sampai internet. Generasi ini juga menikmati media dan program TV yang memang diciptakan untuk mereka, seperti MTV, Maxim, American Idol, Big Brother 4, dan juga CSI⁴⁴.

Berdasarkan karakteristik generasi milenial kesimpulan dari karakteristik generasi milenial yaitu kecanduan internet, percaya diri dan harga diri tinggi dan lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono⁴⁵ penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

⁴⁴ Hawkins, D.I., dan Mothersbaugh, D.L. *Consumer Behavior: Building Marketing. Strategy. 11th edition*. McGraw-Hill, Irwin, 2010), hlm. 28

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penebit Alfabeta, 2014), Hlm. 217.

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pendekatan Kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan tentang keberagaman mahasiswa generasi milenial sebagai mitra Go-Jek Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan,

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 orang mahasiswa UIN dengan tahun kelahiran tahun 1995-2010, usia 20 sampai dengan 24 tahun yang aktif bekerja sebagai mitra Go-Jek terdiri dari Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage Kota Yogyakarta.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian ada beberapa syarat yang harus di perhatikan antara lain: pertama, mereka sudah cukup lama dan menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian. Kedua, mereka terlibat penuh dengan kegiatan. Ketiga, mereka ada waktu yang cukup untuk dimintai informasi⁴⁶.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive*

⁴⁶ Ibid. Hlm.31

sampling yang dimaksud yaitu penulis menggunakan pertimbangan sendiri dengan cara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja sebagai Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage. Sedangkan dalam menentukan informan, menggunakan model *purposive sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informan yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama⁴⁷. Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti ialah melakukan wawancara dengan mahasiswa UIN yang bekerja sebagai Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart,

⁴⁷ Ibid

Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage, Staf manajemen Go-jek..

b. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama pengamatan. Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan bebas⁴⁸. Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap keberagaman mahasiswa yang bekerja sebagai Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya⁴⁹. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subyek. Dokumentasi dapat berisi tentang deskripsi-deskripsi, penjelasan- penjelasan yang berupa foto-foto dokumentasi.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : YFPF UGM,1981) hlm

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 2013) hlm

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (tingkat kepercayaan), *transferability* (tingkat keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *comformitibility* (kepastian). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau tingkat kepercayaan untuk menguji keabsahan data⁵⁰.

Uji kredibilitas dalam penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu⁵¹.

Triangulasi diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Keabsahan data dalam penelitian ini penting dilakukan agar mendapatkan keakuratan dan kekinian data. Data yang salah dapat menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya data yang sah dan menghasilkan kesimpulan yang benar. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber dan teknik yang di pakai adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara⁵²

⁵⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Penebit Alfabeta, 2014), Hlm. 217.

⁵¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Penebit Alfabeta, 2014), Hlm. 217.

⁵² Ibid, Hlm. 219

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman yang terkenal dengan analisis interaktif. Sedangkan analisis inuteraktif ini meliputi tiga hal yaitu⁵³:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari catatan lapangan dilapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

b. Display/Penyajian Data

Display data adalah suatu rakitan argumentasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan. Untuk lebih memudahkan data disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dilihat hubungan, kesamaan atau kontradiksi antar data yang diperoleh.

⁵³ Ibid, hlm.246

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dan memudahnya penulisan skripsi ini, maka diperlukannya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan tentang gambaran umum mitra Go-Jek, Jenis mitra Go-Jek dan profil mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menjadi mitra Go-Jek.

Bab ketiga berisi tentang tentang keberagaman generasi milenial dan asal usul pendidikan generasi milenial mahasiswa sebagai mitra Go-Jek Yogyakarta dan hasil analisis.

Bab keempat, membahas tentang dinamika generasi milenial mahasiswa sebagai mitra Go-Jek Yogyakarta dengan menerapkan teori yang sudah ditentukan.

Bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta.

- a. Keimanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek seluruh subyek mengakui bahwa percaya akan adanya Allah, Allah sebagai Tuhan dan pelindungnya. Allah yang memberikan kesehatan dan rezeki.

- b. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Ajaran Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek seluruh subyek mengetahui tentang agama Islam dari sholat rukun Islam. Mitra Go-jek yang masih menempuh pendidikan tinggi kuliah, memiliki pengetahuan agama yang cukup, sebab mereka mendapatkan pendidikan dan pengetahuan agama.

- c. Ibadah Ritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek seluruh subyek pernah melakukan ibadah ritual yaitu sholat, puasa. Tingkat kepatuhan terhadap agama yang mereka yakini dapat dilihat dari seberapa sering mereka melakukan ibadah dan ritual-ritual keagamaan

d. Pengalaman Kegamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek seluruh subyek telah merasakan pengalaman keagamaannya seperti perasaan sangat senang melakukan sholat, sholat tahajud, dhuha dan membuat rejeki saya selalu lancar, selalu tutup point. Ketika subyek sakit, berdoa" semoga cepat sembuh. Ketika hari raya idul fitri datang subyek merasakan senang ketika perayaan idul fitri, idul adha karena berkumpul dengan keluarga.

e. Konsekuensi Keimanan

Bentuk nilai-nilai religius yang hidup di kalangan petugas Mitra Go-jek yaitu Go-Ride, Go-Send, Go-Food, Go-Mart, Go-Busway, Go-Tix, Go-Box, Go-Clean, Go-Car, Go-Glam dan Go-Massage lebih mengedepankan pada aspek-aspek sosial daripada ibadah-ibadah formal (*mahdhah*), seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih mengutamakan kebiasaan religius (perilaku yang dimotivasi oleh ajaran agama) yang lain, seperti solidaritas antar teman dengan bentuk saling menolong, sopan kepada orang yang lebih tua, bekerja sama, dan sebagainya. Saling menolong sesama teman adalah bentuk ibadah yang mereka anggap penting dalam kehidupan.

2. Asal usul keberagaman pada generasi milenial mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek seluruh subyek pengetahuan terhadap dasar-dasar agama tidak dapat

disamaratakan. Sebab, faktor-faktor yang mempengaruhi serta memotivasi untuk mempelajari agama juga bervariasi. Ada mitra Go-Jek yang diajarkan oleh orang tuanya tentang pengetahuan agama, tidak mendapatkan pendidikan agama di lembaga tertentu. Sementara itu, ada mitra Go-Jek yang tidak diajarkan di keluarganya namun mendapatkan pendidikan di sekolah, serta kasus-kasus lainnya. Berbagai macam faktor inilah yang menyebabkan pengetahuan agama petugas Mitra Go-jek juga berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendidikan yang didapat pada jaman dahulu dengan sekarang sangat jauh sekali, jaman sekarang yang semua tentang teknologi, sehingga mengikuti kajian pun jarang dilakukan, hanya lewat handphone dengan youtube channel untuk melihat ceramah-ceramah ustad.

B. Saran

Saran dalam penelitian yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik akan keberagamaan, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dari skripsi ini. Karena skripsi ini jauh dari sempurna. Jadikan penelitian ini sebagai bentuk dari penambahan wawasan pandangan terhadap keragaman agama di Negara Indonesia ini
2. Dengan melihat langsung tentang Pandangan mahasiswa tentang keberagamaan pada generasi milenial, peneliti berharap dengan adanya penulisan skripsi ini, masyarakat bisa lebih berhati-hati dalam memaknai sesuatu yang dianggapnya mungkin benar tapi pada kenyataannya salah dan bertentangan dengan yang lain dan tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adlin. *Spiritualitas atau Terapi: Fenomena Keberagamaan dan Tasawuf di Masyarakat Perkotaan*. Jurnal Sosiologi Vol 5, 2012
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan, 2013
- Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. K. Anshori Umar Sitanggal, dkk., Juz 1, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1984
- Bianca J. Smith dan Mark Woodward (edt.). "Gender and Power in Indonesian Islam: Leaders, Feminists, Sufis and Pesantren Selves." New York: Routledge, 2014
- Caspi, A., Roberts, B. W., & Shiner, R. L.. *Personality development: Stability and change*. Annual Review of Psychology, 2005
- Daulay, S.F. Perbedaan *Self regulated Learning* antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja, *Skripsi*. Dipublikasikan: Universitas Sumatera Utara, 2009
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Dencker, J. C., Joshi, A., & Martocchio, J. J. Towards a theoretical framework linking generational memories to workplace attitudes and behaviors. *Human Resource Management Review*, 2008
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003

- Djam'annuri, *Studi Agama-Agama Sejarah dan Pemikiran*), Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003
- Elihami. *The Challenge of Religious Education in Indonesia Multiculturalism*. Journal of Education and Human Development Vol. 5, No.4, 2016
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Jogjakarta: Menara Kudus, 2002
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1995
- Hawkins, D.I., dan Mothersbaugh, D.L. *Consumer Behavior: Building Marketing. Strategy. 11th edition*. McGraw-Hill, Irwin, 2010
- Howe, N., & Strauss, W. *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage, 2000
- <http://wow.tribunnews.com/2018/01/22/seperti-apakah-cara-pandang-generasi-milenial-terhadap-agama-di-masa-depan>. diakses pada 15 Januari 2019.
- Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2003)
- Ismatu Ropi. *Religion and Regulation in Indonesia*. Singapore: Springer, 2017
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004
- Jeremy Menchik, *Islam and Democracy in Indonesia: Tolerance without Liberalism*. New York: Cambridge University Press, 2017
- Jurkiewicz, C. L. *Generation X and the Public Employee. Public Personnel Management*, 2000
- Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta: Wali, 2012

- Kilber, J., Barclay, A., dan Ohmer, D. *Seven Tips for Managing Generation Y*. Journal of Management Policy and Practice, 2014
- Lyons, S. An exploration of generational values in life and at work. *ProQuest Dissertations and Theses*, 2004
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1, Jakarta: Lentera Hati, 2011
- Mannheim, K. The Problem of Generations. *Essays on the Sociology of Knowledge*, 1952
- Martin, C. A. and Tulgan, B. *Managing the Generational Mix*. Amherst, MA: HRD Press, 2002
- Mukti Ali, *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*, Yogyakarta: Yayasan An-Nida", 1969
- Ninian Smart, *The World Religions: Old Traditions and Transformation*, London: Cambridge University Press, 2003
- Parry, E., & Urwin, P. Generational differences in work values: A review of theory and evidence. *International Journal of Management Reviews*, 2010
- Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri, hlm. 9-10. Robert A. Segal, *Myth and ritual*, dalam *The Routledge Companion to The Study of Religion*, 2010
- Poppy Panjaitan. *Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millenial*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 48 No. 1 Juli, 2017
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1978
- Rangga Eka Saputra. Api Dalam Sekam:Keberagamaan Generasi Z, PPIM UIN Jakarta – UNDP Indonesia, 2008
- Robert, P. & Saar, E. Learning and Working: The Impact of the 'Double Status Position' on the Labour Market Entry Process of

Graduates in CEE Countries. *European Sociological Review*, 2012

Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religion (Pattern of Religious Commitment)*, Barkeley: University of California Press, 1968

Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmad FedyaniSaifuddin, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1988

Ronald A. Lukens-Bull. *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict*. New York: Palgrave MacMillan, 2013

Ryder, N. B. *The Cohort as a Concept in the Study of Social Change. American Sociological Review*, 1965

Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006

Schiffman, Lean, Leslie Lazar Kanuk. *Consumer Behavior*. Seventh Edition. New jersey: Patience Hall International, Inc, 2000

Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka cipta, 2013

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Tika Mutia, *Fenomenologi Komunikasi Generasi Z?*, dalam <https://uin-suska.ac.id/2017/10/04/fenomenologi-komunikasi-generasi-z-tika-mutia-s-i-kom-m-i-kom/>, diakses tanggal 7 September 2018

Tsang, Jo-Ann &McCullough, M.E. (2003). *Measuring Religious Constructs: A Hierarchical Approach to Construct Organization and Scale Selection*. Dalam Aam Imadudin. *Spiritualitas Dalam*

Konteks Konseling. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2017

Twenge, J. M. *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled—and More Miserable Than Ever Before*. New York: Free Press, 2006

Van der Meer, P. & Wielers, R. The increased labour market participation of Dutch students. *Work, Employment and Society*, 2001

Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior*, New York: The MacMillan Company, 1968

William James, *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*, New York: Modern Library, 1958

www.bkkbn.go.id/detailpost/negara-harus-siap-bonus-demografi, 22 Agustus 2016.



NIP.:



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rizac Huma Sapudin
 NIM : 14520040
 Pembimbing : Dr. Selva Ayu Arjuni M.Ag.
 Judul : Keberagaman Mahasiswa Muslim Milenial
 Suku Sunda di Kota Gajek Kota
 Yogyakarta
 Jurusan / Prodi : Studi Agama - Agama

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 April 2019	I	Latar belakang masalah	
2	19 April 2019	II	Sistematika penulisan	
3	30 April 2019	III	Ceramah umum	
4	18 Mei 2019	IV	Analisis pendahuluan	
5	19 Juni 2019	V	Penyusunan Bab III	
6	20 Juni 2019	VI	Penyusunan Bab IV	
7	27 Juni 2019	VII	Penyusunan Bab V	
8	8 Juli 2019	VIII	Penyusunan Bab VI	

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Selva Ayu Arjuni, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19591218 198703 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

a. Keberagamaan generasi milenial

a. Keimanan

- 1) Pernahkah anda mendengar kata Allah?
- 2) Apakah anda percaya dengan adanya Tuhan (Allah)? Jika iya, apa yang membuat anda percaya?
- 3) Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat, benar atau salah?
- 4) Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, percaya atau tidak?
- 5) Nabi adalah utusan Allah untuk mengajarkan agama, benar atau salah?
- 6) Apa anda yakin dengan adanya hari akhir atau hari kiamat?
- 7) Apa anda tahu rukun iman dan rukun Islam?
- 8) Tahu tidak diakhirat nanti ada surga dan neraka?

b. Pengetahuan dan Pemahaman Agama

- a. Dari mana anda mendapatkan ilmu agama pertama kalinya?
- b. Seberapa jauh pengetahuan agama dan pemahaman anda tentang agama Islam?
- c. Jelaskan yang Anda ketahui tentang Islam dan ajaran atau ketentuan-ketentuannya?
- d. Bagaimana pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman) dan hukum-hukum islam?

c. IbadahRitual

- a. Apakah anda pernah melakukan ritual keagamaan? Jika pernah, apa saja yang anda lakukan?
- b. Dari lima rukun islam, apakah anda sudah melaksanakan seluruhnya atau berapa rukun islam yang sudah anda laksanakan?
- c. Ketika sedang beraktifitas di jalan, apakah anda pernah istirahat untuk melakukan shalat?
- d. Apakah anda pernah ikut pengajian di masjid/musholla terdekat? Kapan anda melakukannya?
- e. Apakah anda mengikuti pengajian datang langsung ke lokasi atau dengan melihat diyoutube?

d. PengalamanKeagamaan

- a. Ketika sholat fardhu, apakah anda merasa tenang setelah melaksanakanya?
- b. Apakah anda melakukan puasa senin kamis? Jika iya apa yang anda rasakah setelah melakukan puasa?
- c. Ketika hari raya Idul Fitri tiba, apakah anda merasa senang?
- d. Ketika hari raya Idul Adha tiba, apakah anda merasa senang?
- e. Bagaimana perasaan anda saat hari raya itu tiba dan bagaimana perilaku anda kepada keluarga atau teman saat hari raya itu ?

e. Konsekuensial keimanan

- a. Anda bekerja sebagai mitra Go-Jek, anda dituntut untuk ramah dan sopan kepada pelanggan anda, itu sebuah

profesionalisme atau karena konsekuensi agama yang anda anut?

- b. Bagaimana hubungan anda dengan teman sekosan anda?
- c. Bagaimana perasaan anda ketika ada teman anda yang terkena musibah?
- d. Apa yang anda lakukan bila ada teman yang melakukan hal yang kurang terpuji?
- e. Apa yang anda lakukan apabila ada orang yang meminta tolong tetapi tidak seiman dengan anda?
- f. Apakah anda sering memaafkan antar sesama bersikap ramah dan berbuat baik terhadap orang lain? Jika iya Jelaskan?

b. Pola pendidikan agama pada generasi milenial mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta.

- a. Apakah dari kecil orangtua pernah menanamkan pola pendidikan beragama?
- b. Bagaimana pola pendidikan yang diajarkan pada waktu kecil?
- c. Bagaimana pola pendidikan yang diajarkan pada masa sekarang ini?
- d. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya pendidikan agama pada masa sekarang ini?
- e. Apakah anda merasakan perbedaan dahulu dengan masa sekarang sekarang tentang pola pendidikan agama sekarang?
- f. Apakah anda mempunyai handphone?
- g. Seberapa penting Handphone anda ?

- h. Jika menjadi mitra Go-Jek apakah wajib mempunyai handphone? Fungsi handphone dalam pekerjaan?
- i. Apakah anda ikut pengajian atau kajian ke masjid atau perkumpulan?
- j. Bagaimana cara anda mendapat pengetahuan agama dari kajian atau pengajian jika tidak datang ke masjid atau ke perkumpulan?
- k. Adakah perbedaan antara jaman dahulu dengan sekarang tentang mendapatkan kajian?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TEMAN MITRA GO-JEK

1. Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta.

a. Keimanan

- 1) Apakah anda mengetahui agama teman anda?
- 2) Apakah teman anda meyakini kebenaran seluruh ajaran agama yang dianutnya?
- 3) Apakah anda mengetahui jika teman anda percaya dengan adanya Tuhan (Allah)? Jelaskan ?

b. Pengetahuan dan Pemahaman Agama

- 1) Apakah anda tau dari mana teman anda mendapatkan ilmu agama pertama kalinya?
- 2) Seberapa jauh pengetahuan agama dan pemahaman teman anda tentang agama Islam?
- 3) Jelaskan yang anda ketahui tentang teman anda tentang Islam dan ajaran atau ketentuan-ketentuannya yang dianutnya?
- 4) Apakah teman anda mengikuti ajaran agamanya? Seperti rukun islamnya?

c. Ibadah Ritual

- 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang teman anda sering lakukan saat dirumah/ dikos ?
- 2) Apakah teman anda selalu membiasakan diri untuk mengaji di rumah/ dikos?
- 3) Apakah teman anda tertib mengerjakan sholat fardhu ?
- 4) Apakah teman rutin sholat berjamaah di masjid ?
- 5) Apakah teman rutin mengikuti pengajian di masjid ?

d. Pengalaman Keagamaan

- a. Ketika hari raya Idul Fitri tiba, apakah teman anda merasa senang?
- b. Ketika hari raya Idul Adha tiba, apakah teman anda merasa senang?
- c. Bagaimana perasaan teman anda saat hari raya itu tiba dan bagaimana perilaku teman anda kepada keluarga atau teman saat hari raya itu ?

f. Konsekuensi keimanan

- a. Bagaimana hubungan teman anda dengan anda?
- b. Bagaimana perasaan teman anda ketika ada teman yang terkena musibah?
- c. Apa yang teman anda lakukan bila ada teman yang melakukan hal yang kurang terpuji?
- d. Apa yang teman anda lakukan apabila ada orang yang meminta tolong tetapi tidak seiman dengan dia?
- e. Apakah teman anda sering memaafkan antar sesama bersikap ramah dan berbuat baik terhadap orang lain?

2. Pola pendidikan agama pada generasi milenial mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta.

- 1) Apakah anda mengetahui teman anda dari kecil kalau orangtua pernah menanamkan pola pendidikan beragama?
- 2) Apakah anda mengetahui pola pendidikan yang diajarkan kepada teman anda waktu kecil?
- 3) Apakah anda mengetahui pola pendidikan teman anda sekarang?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PIMPINAN MITRA GO-JEK**

1. Keberagamaan mahasiswa yang menjadi mitra Go-Jek di Yogyakarta.

- 1) Apakah anda mengetahui agama mitra gojek anda? jelaskan
- 2) Apakah anda mengetahui pengetahuan agama dan pemahaman mitra go-jek anda tentang agama Islam?
- 3) Apakah anda pernah melihat atau mengetahui mitra go-jek anda beribadah saat di kantor?
- 4) Apakah anda mengetahui mitra go-jek anda biasanya mengamalkan ketentuan atau perintah yang ditetapkan oleh agamanya?
- 5) Apakah kantor melakukan perkumpulan / pengajian rutin bulanan kepada mitra go-jek?
- 6) Apakah dukungan yang dilakukan kantor dalam meningkatkan keagamaan mitra gojek?
- 7) Apakah ada acara seperti kerjasama mitra go-jek dengan yayasan amal? Jika ya, apakah diwajibkan untuk seluruh mitra go-jek untuk mengikuti?

2. Pola pendidikan agama pada generasi milenial mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta.

- 1) Apakah anda mengetahui Pola pendidikan agama pada mahasiswa mitra Go-Jek Kota Yogyakarta?
- 2) Bagaimana tanggapan anda tentang sisi keagamaan mitra go-jek saat ini?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi Foto wawancara dengan informan Rini sebagai mitra Go-Jek Go-Clean



Gambar 2. Dokumentasi Foto wawancara dengan informan Agus sebagai mitra Go-Jek Go-Clean



Gambar 3. Dokumantasi Foto wawancara dengan informan Reda sebagai mitra Go-Jek Go-Clean



Gambar 4. Dokumantasi Foto wawancara dengan informan Ahmad sebagai mitra Go-Jek Go-Clean



Gambar 5. Dokumentasi Foto wawancara dengan informan Amar sebagai mitra Go-Jek driver Go-ride



Gambar 6. Dokumentasi Foto wawancara dengan informan Sufyan sebagai mitra Go-Jek Go-Clean



Gambar 7. Dokumentasi Foto wawancara dengan informan koko sebagai mitra Go-Jek Go-Car



Gambar 8. Dokumentasi Foto wawancara dengan informan Pak Hardiyanto staf Go-jek cabang Yogyakarta



Gambar 9. Dokumantasi Foto wawancara dengan informan
Mas Hari staf Go-jek cabang Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 085 /Un.02/DU.I/PG.00/ 08 /2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rizal Hema Saprudin
NIM : 14520040
Jurusan /Semester : Studi Agama-Agama
Tempat/Tanggal lahir : Majalengka, 15 Desember 1996
Alamat Asal : Dsn Layang Puspa RT/RW 01/02 Ds Karamat, Kec. Palasah
Kab. Majalengka, Jawa Barat

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Mitra GO-JEK Yogyakarta
Tempat : Kantor, Bascamp, Tempat Kerja/ Training
Tanggal : 1 Oktober 2018 s/d 7 Juli 2019
Metode pengumpulan Data : Interview, Observasi Dan wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Yang bertugas

(Rizal Hema Saprudin)

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di Kantor Cefek / Bascamp
Pada tanggal 25 April 2019
Kepala

(DWINANTO HARI KUSUMO)

Mengetahui
Telah tiba di Kantor Cefek
Pada tanggal 25 April 2019
Kepala

(Ferdinan Imam Prihandono)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprovo.go.id Email : santel@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/0218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Ir. Gatot Saptadi

NIP. 195909021988031003

CURRICULUM VITAE



Nama : Rizal Hema Saprudin

Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 15 Desember 1996

No/ema : 085222247528 /zalsafrudin@gmail.com

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Asal : Jl. Karamat No. 12 RT/RW 01/02 Desa
Karamat, Kec.Palasah Kab. Majalengka,
Jawa Barat

Alamat di Yogyakarta : Komplek Perumahan Polri Gowok Blok
F3 No.69 RT/RW 13/05 Desa
Caturtunggal, Kec, Depok, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Anggrek Sutawangi
2. SDN Sutawangi IV
3. MTS Negeri Palasah
4. SMK AR-Rahmat
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Universitas Mercubuana Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Certified Hypnotist dari Rumah Hipnotis Indonesia memperoleh gelar (C.H)
2. Certifed Radical Mesmerism dari Rumah Hipnotis Indonesia memperoleh gelar (C.RM)
3. Certified Hypnotist dari Indonesian Board Of Hypnotherapy (IBH) memperoleh gelar (C.H)
4. Certified Hypnotheraist dari Indonesian Board Of Hypnotherapy (IBH) memperoleh gelar (C.Ht)
5. Certified NLP Practitioner dari Neo NLP Society memperoleh gelar (C.NNLP)
6. Certified NLP Master Practitioner dari Neo NLP Society memperoleh Gelar (C.MNNLP)
7. Certified NLP Trainer dari Neo NLP Society memperoleh Gelar (CT.NNLP)
8. Certified Coach dari NLP Coach Association memperoleh Gelar (C.NCA)

9. Certified Trainer Coach dari NLP Coach Association memperoleh Gelar (CT.NCA)
10. Certified Emotional Freedom Tehnique (EFT) Dari Jogja Hipnotis

Pengalaman Organisasi :

1. Sie Humas Himpunan Mahasiswa Majalengka – Yogyakarta (HIMMAKA) Tahun Jabatan 2014-2017.
2. Simpul Iman Comunnity Yogyakarta (SIM C Yogyakarta).
3. Perkumpulan Mahasiswa Binis Online Yogyakarta Tahun 2017-2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA